

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Usaha kuliner merupakan sebuah bentuk usaha yang bergerak dalam bidang makanan. Usaha kuliner memberikan layanan hidangan makanan atau minuman kepada pelanggan. Pelanggan memilih sajian yang disediakan, dan usaha kuliner akan menyajikan hidangan sesuai permintaan pelanggan. Usaha kuliner juga sering kali menyediakan layanan pemesanan antar kepada pelanggan. Sama seperti industry pada umumnya, Dalam industri kuliner juga terdapat dua kategori usaha yakni usaha besar, dan usaha kecil atau biasa disebut UMKM. Kedua kategori ini memiliki perbedaan yang cukup signifikan, dari hidangan, tempat, jenis pelanggan, hingga harga yang diberikan. Ada beberapa faktor yang mengategorikan antara usaha kuliner besar dan juga UMKM. Kategori usaha mikro yaitu usaha yang memiliki asset tak lebih dari 50 juta rupiah, dan omzet pertahun dibawah 300 juta rupiah. usaha menengah dengan asset antara 500 juta rupiah hingga 10 miliar rupiah, dengan omzet pertahun antara 2.5 miliar rupiah hingga 10 miliar rupiah. Dan juga usaha besar dengan asset diatas 10 miliar rupiah, dan omzet pertahun diatas 50 miliar rupiah.

Kedua kategori juga memiliki resiko terhadap kurangnya pelanggan, rendahnya omzet, bahkan kebangkrutan. Hanya saja usaha kuliner besar memiliki kesempatan berkembang lebih tinggi. Sering kali terlihat banyak dari usaha kuliner yang tidak bertahan lama dalam operasinya, terutama usaha kuliner UMKM.

Penyebab dari gagalnya suatu usaha tidak selalu sama, dari kurangnya pelanggan, hingga manajemen yang kurang baik bisa menjadi alasan. Salah satu penyebab dari masalah ini adalah minimnya publikasi pada kuliner UMKM.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nekhasius Agus Sunarjanto, Permasalahan yang menyebabkan UMKM sulit untuk berkembang antara lain ialah: kurangnya akses pada sumber daya produktif, rendahnya kualitas SDM, produktivitas rendah, tingginya biaya administrasi dan transaksi, serta globalisasi ekonomi dan perdagangan bebas. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan peran UMKM dapat dibagi menjadi dua macam. Pertama dari sisi pelaku UMKM. Dilakukan upaya pendampingan oleh banyak organisasi pemerintah Pendampingan UMKM dilakukan untuk mengatasi persoalan rendahnya produktivitas dan kapasitas sumber daya manusia. Kedua, dari sisi kebijakan permodalan. UMKM mengalami permasalahan akses terhadap sumber permodalan. Hal ini disebabkan tidak adanya jaminan dan kemampuan untuk mengakses lembaga keuangan. Tidak adanya rekam jejak bisnis berarti pelaku usaha tidak dapat menilai keberhasilan usahanya. Oleh sebab itu, diperlukan suatu action research untuk tidak sekedar memecahkan persoalan praktik bisnis UMKM namun juga menciptakan perubahan perilaku bisnis UMKM. [40]

Menurut Ketua Umum Asosiasi UMKM Indonesia (Akumindo), M Ikhsan Ingratubun mengatakan bahwa pandemi di tahun 2020 telah membuat mayoritas UMKM bangkrut. Menurutnya, jumlah UMKM telah berkurang pada 2020 menjadi 34 juta unit dari 64,7 juta unit pada 2019. sebagian UMKM yang terdampak adalah di sektor kuliner. Salah satu yang membuat UMKM dapat bertahan adalah

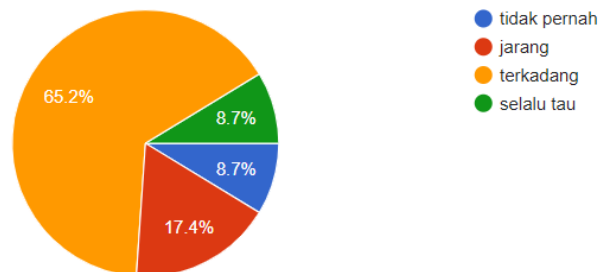
digitalisasi dengan berjualan secara online. Menurut Ikhsan saat ini adalah kesempatan luar biasa untuk mulai pengembangan digitalisasi UMKM karena terbukti disambut sangat baik oleh konsumen. [41]

Usaha kuliner besar memiliki dukungan yang cukup baik di ranah publikasi. Dukungan inilah yang memberikan usaha kuliner besar peluang berkembang lebih tinggi dibanding UMKM kuliner. Oleh sebab itu, minimnya publikasi membuat UMKM kuliner cenderung sulit berkembang dibanding kuliner besar. jangkauan publikasi UMKM kuliner juga tidak begitu luas, sebab penyebaran informasinya masih bersifat tradisional. Hal ini menyebabkan informasi UMKM kuliner cenderung tidak tersebar ke luar area tempat usaha berada.

Kuliner besar memiliki jangkauan pelanggan yang lebih luas dibanding UMKM kuliner. Salah satu penyebabnya adalah kuliner besar lebih aktif mengaplikasikan media digital dalam publikasinya, sehingga informasi mengenai mereka mudah diakses oleh pelanggan. Hal ini terbukti dari survey yang penulis sebarakan melalui google form kepada masyarakat umum dari berbagai kalangan, demi mengumpulkan data mengenai masalah ini.

apakah anda menyadari atau mengetahui ketika ada usaha besar kuliner seperti resto atau cafe baru yang membuka usaha di daerah sekitar anda?

23 responses

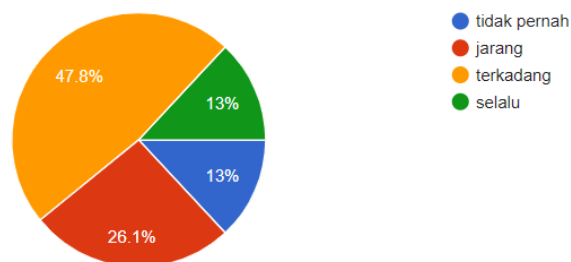


Gambar 1.1 Survey kesadaran masyarakat mengenai usaha besar kuliner baru

Pada gambar 1, 65% dan 9% dari responden menerima informasi adanya kuliner besar yang baru dibuka. Hal ini menunjukkan bahwa informasi usaha kuliner besar tersebar dengan baik melalui publikasi. Berbeda dengan kuliner UMKM, dimana menurut gambar 2, 48% dan 13% dari responden merasa kekurangan informasi keberadaan mengenai UMKM kuliner, terutama yang baru dibuka.

Apakah anda merasa kekurangan informasi untuk UMKM kuliner yang baru dibuka di daerah tempat anda tinggal?

23 responses



Gambar 1.2 Survey kesadaran masyarakat mengenai UMKM kuliner baru

Pada hasil survey, Sebagian besar responden merasa kurangnya informasi mengenai UMKM kuliner. Sehingga responden lebih memilih UMKM kuliner yang sudah mereka kenal. Hal ini menandakan banyak dari kuliner UMKM yang kurang

mendapat publikasi. Terutama bagi mereka yang baru mendirikan usahanya. Responden cenderung lebih mengetahui keberadaan usaha kuliner besar dengan cepat. Salah satu Penyebab dari hal ini ialah informasi kuliner besar yang tersedia pada media digital. Seperti halnya warung nasi Ceu Uum, dimana warung nasi yang menjadi objek penelitian penulis, cenderung hanya menerima konsumen yang datang dari lingkungan sekitar usaha kuliner dibangun.

Banyak platform kuliner digital diluar sana seperti Zomato atau Google. Namun platform yang tersedia pada media digital, umumnya ditujukan untuk kuliner besar. Dengan platform seperti zomato, kuliner besar dapat melakukan publikasi dengan lebih efektif. Menyebarkan informasi, promo, hingga pemesanan dapat diakses dengan mudah. Informasi yang mudah di akses oleh pelanggan memberikan dorongan publikasi kepada kuliner besar. Publikasi yang efektif akan berdampak pada jangkauan dan jumlah pelanggan. Ketika jumlah pelanggan meningkat maka pendapatan usaha juga meningkat. Dengan demikian usaha kuliner dapat bertahan bahkan berkembang lebih cepat.

Seringkali terlihat banyak UMKM kuliner yang gagal berkembang bahkan mengalami kebangkrutan akibat kurangnya pelanggan. Secara spesifik penyebab utamanya adalah informasi kuliner UMKM umumnya disebarkan secara tradisional, yang cenderung tidak tersebar luas. Seperti halnya warung nasi Ceu Uum yang melakukan penyebaran informasi hanya melalui spanduk, dan ajakan pada masyarakat sekitar. Banyak diantaranya hanya tersebar di kalangan daerah usaha berdiri, sehingga kuliner UMKM tidak memiliki jangkauan pelanggan yang luas. Ditambah kurangnya pengaplikasian media digital yang menyebabkan

tertinggalnya kuliner UMKM pada ranah publikasi. Kedua hal tersebut berdampak pada banyaknya orang yang tidak menerima cukup informasi mengenai suatu kuliner UMKM. Dari kurangnya informasi muncul masalah kurangnya pelanggan, dan kurangnya pelanggan menyebabkan kuliner UMKM sulit untuk berkembang.

Untuk menarik pelanggan, informasi kuliner UMKM harus disebar lebih luas. Apabila kuliner UMKM didukung sistem informasi publikasi digital, kuliner UMKM bisa mendapat publikasi yang lebih baik. Kuliner UMKM dapat menyebarkan informasinya lebih luas. Dengan dukungan sistem informasi tersebut, UMKM kuliner akan memiliki peluang yang sama seperti usaha kuliner besar. menarik pelanggan dengan jangkauan lebih luas, serta berkembang dengan lebih baik.

Penelitian ini bermaksud untuk merancang dan membangun sistem informasi publikasi digital khusus untuk UMKM kuliner. Dengan menggambarkan rancangan yang sistematis dan terdefinisi secara rinci, guna menghasilkan produk yang berjalan sesuai rancangan. Tahap perancangan sistem terdiri dari pengumpulan data lapangan, perancangan struktural sistem dan prosedur kerangka kerja, implementasi prosedur kedalam sistem, dan pengujian implementasi sistem. Sistem akan menyediakan lahan bagi pelanggan dan pemilik usaha untuk berbagi informasi. Dimulai dari alamat, hidangan, hingga penilaian pelanggan. Sistem informasi yang dibangun ditujukan untuk meningkatkan publikasi guna membantu perkembangan UMKM. Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan maka penulis menggunakan judul “SISTEM INFORMASI PUBLIKASI DIGITAL PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH KULINER”.

1.2. Identifikasi dan rumusan masalah

Atas uraian latar belakang yang telah dituliskan serta observasi lapangan yang dilakukan, maka penulis akan melakukan identifikasi dan perumusan masalah pada penelitian ini.

1.2.1. Identifikasi masalah

Dari latar belakang masalah yang tertulis, permasalahan dari penelitian yang penulis uraikan adalah:

1. Rendahnya pengaplikasian media digital yang menyebabkan tertinggalnya usaha UMKM kuliner pada ranah publikasi.
2. Penyebaran informasi UMKM kuliner masih bersifat tradisional, sehingga informasi cenderung tidak tersebar luas.

1.2.2. Rumusan masalah

Rumusan masalah dari penelitian yang diajukan oleh penulis adalah:

1. Bagaimana mengimplementasikan sistem informasi yang telah dirancang pada usaha-usaha UMKM kuliner.
2. Bagaimana sistem informasi menyebarkan informasi mengenai UMKM kuliner ke ranah yang lebih luas.

1.3. Maksud dan tujuan penelitian

Maksud dan tujuan penelitian adalah suatu sasaran tertentu yang ingin dicapai dari sebuah penelitian. Dalam penelitian ini maksud dan tujuan yang terkait adalah sebagai berikut:

1.3.1. Maksud penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah membangun sistem informasi publikasi digital khusus untuk UMKM kuliner.

1.3.2. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan publikasi UMKM kuliner dengan media digital guna membantu perkembangan UMKM kuliner.

1.4. Manfaat penelitian

Penelitian yang telah dilakukan, diharapkan hasilnya memiliki manfaat seperti:

A. Manfaat praktis

- 1.** Untuk mahasiswa dan masyarakat umum pengguna sistem, sebagai sarana informasi akan UMKM kuliner di sekitar kita.
- 2.** Untuk UMKM kuliner, sebagai sistem publikasi yang bersifat digital, sehingga informasi mengenai UMKM kuliner mudah diakses dan mudah di kelola kapanpun, dimanapun.
- 3.** Meningkatkan publikasi informasi pada Warung Nasi Ceu Uum, ke ranah yang lebih luas, untuk menarik pengunjung dan meningkatkan perkembangan usaha.

B. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini bisa berfungsi untuk peneliti-peneliti lain untuk kedepannya, sebagai sumber referensi dalam penelitian pengimplementasi teknologi dengan konteks yang sama.

1.5. Batasan masalah

Berikut adalah Batasan masalah serta prosedur dalam produk dan penelitian ini:

1. Sistem yang dibangun, terdiri dari prosedur pendaftaran dan publikasi kuliner, penilaian konsumen, dan juga layanan pemesanan,
2. Sistem yang dirancang pada penelitian, hanya mencakup perancangan sistem informasi.
3. Pengguna yang dapat menginput data sebuah usaha atau memberikan informasi lebih lanjut akan suatu usaha, hanyalah pengguna berstatus pemilik usaha.
4. Admin perlu melakukan evaluasi dan verifikasi terhadap usaha kuliner, supaya informasi usaha kuliner dapat di publikasikan oleh sistem.
5. Pengguna sistem yang tidak terdaftar bisa melihat profil kuliner dan penilaiannya, namun tidak bisa memberikan penilaian, mendaftarkan usaha, dan melakukan pemesanan.
6. Layanan pemesanan hanya dapat dilakukan. apabila pengguna terdaftar kedalam sistem sebagai konsumen.
7. Sistem memanfaatkan fungsi dari googlemaps dalam penggunaan pemetaan pada prosedur sistem.

8. Sistem memanfaatkan jejaring sosial twitter dan facebook sebagai jembatan publikasi ke ranah yang lebih luas.
9. Sistem juga memanfaatkan jejaring sosial twitter dan facebook, sebagai media pengajuan mengenai komplain, pertanyaan, bantuan, dan sebagainya dari konsumen, pemilik usaha, atau pengguna tidak terdaftar.
10. Google form dimanfaatkan dalam mengumpulkan penilaian mengenai kepuasan konsumen, pemilik usaha, dan juga pengguna tidak terdaftar terhadap pelayanan sistem.
11. Penilaian dan ulasan pada usaha kuliner hanya bisa diberikan oleh akun berkategori konsumen, tidak bisa diberikan oleh akun berkategori pemilik usaha.

1.6. Waktu dan tempat penelitian.

Berikut merupakan penjadwalan, serta lokasi yang dipilih, dalam penelitian yang berlangsung.

1.6.1. Waktu penelitian:

Waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan respon dari partisipan kuisisioner tidaklah singkat, observasi juga dilakukan tidak dalam waktu satu hari, tabel dibawah ini menjelaskan akan pelaksanaan pengumpulan data hingga pemeliharaan sistem yang dirancang.

Tabel 1.1 Waktu penelitian

No	Kegiatan	Bulan					
		januari	februari	maret	april	mei	juni
1	observasi						
2	perancangan						
3	implementasi & testing						
4	integrasi sistem						
5	pengujian sistem						
6	pemeliharaan sistem (perbaikan kesalahan, peningkatan kualitas sistem, peningkatan jasa sistem)						

1.6.2. Lokasi penelitian

Observasi penelitian yang dilakukan, berdasarkan pada UMKM kuliner di daerah jalan bagusrangin. Pelaku usaha yang menjadi objek penelitian utama, adalah warung nasi milik Ibu Sumiati yang diberi nama “Warung nasi Ceu Uum”. Lokasi penelitian terletak di jalan bagusrangin gang 2 no 122, kel. Lebak gede, kec. Coblong, kota bandung, jawa barat.



Gambar 1.3 peta lokasi objek penelitiann

1.7. Sistematika penulisan.

Dalam penulisan suatu penelitian, penulis diminta untuk Menyusun struktur penelitian sedemikian rupa dengan memisahkan bab-bab didalam penelitian, hal ini dilakukan guna mempermudah penyusunan skripsi.

BAB I. Pendahuluan

Pada bab ini penulis diminta untuk menjabarkan tentang latar belakang dari masalah yang hendak dihadapi serta di tangani dalam penelitian ini, beserta dengan identifikasi masalah, rumusan masalah, maksud dan tujuan, manfaat dalam penelitian, Batasan penelitian, serta waktu dan lokasi pelaksanaan penelitian ini.

BAB II. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka membahas tentang teori-teori dan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang penulis lakukan sebagai referensi untuk menjadikan penelitian ini lebih kredibel.

BAB III. Objek dan Metode Penelitian

Didalam bab ini, penulis diminta untuk menjelaskan dan menguraikan tentang sejarah dari objek penelitian yang dilakukan, seperti sejarah perusahaan. Bab ini juga menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV. Hasil dan pembahasan

Dalam bab ini hasil dari pembangunan sistem dijelaskan dimulai dari perancangan database, interface, arsitektur, implementasi dan pemeliharaan sistem.

BAB V. Kesimpulan dan saran

Pada bab ini penulis menguraikan kesimpulan dari penelitian serta perancangan dan pembangunan sistem yang dilakukan dalam penelitian ini. Serta memberikan saran atas sistem yang telah dibangun oleh penulis